

PENGELOLAAN RUANG KELAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK

Oleh

Israwati

Email : isra_paud60@yahoo.com

Abstrak

Ruangan kelas kelom B Anak Usia Dini adalah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, dan akan terlaksana dengan baik, apabila guru sebagai seorang manajer mampu mengelola ruang kelas secara baik pula. Penelitian ini berupaya mengungkapkan bagaimana pengelolaan ruang kelas kelompok B Taman Kanak-kanak FKIP Unsyiah Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengolah data menggunakan tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut. (1) Perencanaan (*planning*) ruang kelas masih kurang pada perencanaan pemberian aroma terapi di kelas karena sekolah tidak merencanakan anggaran. (2) Pengorganisasian (*organizing*) ruang kelas sudah terlaksana dengan baik karena tempat duduk peserta didik sudah bervariasi, media ditempatkan di tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik, dan guru sudah merancang tanaman dan tumbuhan supaya menghasilkan oksigen yang cukup. (3) Pelaksanaan (*actuating*) ruang kelas sudah terlaksana dengan baik karena guru sering mengubah formasi tempat duduk sesuai dengan metode yang digunakan guru. (4) Pengawasan (*controlling*) ruang kelas masih kurang. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini adalah pengelolaan ruang kelas Kelompok B di Taman Kanak-kanak FKIP Unsyiah Banda Aceh kurang baik.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Ruang Kelas, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu amanat bangsa yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1, Ayat 14 menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pada anak usia dini terdapat beberapa perkembangan yang dapat dikembangkan salah satunya ialah Kemampuan bergerak dimana kemampuan ini sangat dibutuhkan bagi anak mulai dari anak berusia 0-6 tahun dimana masa ini disebut sebagai “*The Golden Age*” yaitu masa keemasan. Setiap rangsangan pembelajaran

yang diberikan akan sangat berpengaruh pada perkembangan diri anak selanjutnya.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan, di mana guru berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai subjek belajar, oleh karena itu guru dituntut harus memiliki keterampilan dalam mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah keterampilan mengelola kelas atau manajemen kelas,

mengingat tugas seorang guru adalah mendidik siswa dan menciptakan kondisi belajar yang optimal sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Menurut Wiyani (2013:59) “Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar”. Berdasarkan pendapat di atas sudah jelas bahwa pengelolaan kelas itu sangat penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas.

Menurut Wiyani (2013:59) “Sasaran manajemen kelas dapat diklasifikasikan kedalam dua macam yaitu pengelolaan ruang kelas dan pengelolaan peserta didik”. Disini penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang pengelolaan ruang kelas. Menurut Bermawi&Arifin (2012:105) “Ruang kelas merupakan tempat pembelajaran berlangsung”. Kelas yang kondusif dapat tercapai apabila seorang guru sebagai manajer dapat mengelola ruang kelas secara baik. Selanjutnya Mutohar (2013:33) menjelaskan bahwa: Guru sebagai seorang manajer harus membekali diri dengan kemampuan konseptual berkaitan dengan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* serta kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiawi sehingga mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi, yang dapat mendukung dalam pelaksanaan program yang dijalankan.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada TK FKIP Unsyiah Banda Aceh penulis melihat pengelolaan ruang kelas kelompok B berbeda dari setiap kelas, misalnya pada tempat duduknya bervariasi, sebulan sekali diadakan perubahan tempat duduk, dan saat proses pembelajaran guru menggunakan media yang kurang mendukung proses pembelajaran, serta di lingkungan kelas tersebut juga terdapat aneka tanaman hidup, kemudian media pendidikan juga tersedia seperti poster pendidikan, gambar Presiden dan wakil Presiden, dan media yang ditempel di dinding. Namun ada juga kelas lain seperti kelas Kelompok A, disini penulis melihat pengelolaan ruang kelas kurang optimal, karena sewaktu mengajar guru jarang sekali menggunakan media untuk anak usia dini dan siswa dibiarkan hanya membayangkan apa yang dimaksud atau yang diceritakan oleh guru. Berdasarkan latar belakang di atas

penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia dini pada Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh.”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah perencanaan (*planning*) Ruang Kelas Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh, (2) Bagaimanakah pengorganisasian (*organizing*) Ruang Kelas Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh, (3) Bagaimanakah pelaksanaan (*actuating*) pengaturan Ruang Kelas Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh, (4) Bagaimanakah pengawasan (*controlling*) Ruang Kelas Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh.

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Perencanaan (*planning*) Ruang Kelas Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh, (2) Pengorganisasian (*organizing*) Ruang Kelas Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh, (3) Pelaksanaan (*actuating*) pengaturan Ruang Kelas Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh, (4) Pengawasan (*controlling*) Ruang Kelas Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh.

Mutohar (2013:33) menyatakan bahwa “Seorang manajer harus membekali diri dengan kemampuan konseptual yang berkaitan dengan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* serta kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiawi sehingga mampu gaya kepemimpinan yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi, kemampuan teknis yang dapat mendukung dalam pelaksanaan program yang dijalankan”. Pengelolaan dalam penelitian ini adalah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan oleh seorang manajer. Pengelolaan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan ruang kelas yang dilakukan oleh manajer kelas yaitu guru kelas.

Bernawi&Arifin (2012:105) menyatakan bahwa, “Ruang kelas merupakan tempat pembelajaran berlangsung. Di ruang kelas, pembelajaran dapat bersifat teori maupun praktik”. Ruang kelas yang dimaksud penulis disini adalah yang berhubungan dengan

(1) tempat duduk peserta didik, (2) media pendidikan anak usia dini, (3) tanaman dan tumbuhan, dan (4) pemberian aromaterapi di kelas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2010:3) “Penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda dan penelitian yang memaparkan dan menggambarkan sesuatu hal, seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan seperti apa adanya”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang fenomena-fenomena yang terjadi saat ini. Menurut Arikunto (2010:3) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan seperti apa adanya”.

Pembahasan hasil penelitian menggunakan teknik penyajian deskriptif dengan memaparkan gambaran serta penjelasan secara sistematis mengenai data-data yang diperoleh dari penelitian, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Kelas Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian oleh penulis karena sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang pengelolaan ruang kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 11 guru kelas yang mengajar di kelas Ruang Kelas Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) ruang kelas. Observasi dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara yang berhubungan dengan pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*)

ruang kelas. Dokumentasi digunakan untuk melihat data inventaris kelas yang berhubungan dengan perencanaan (*planning*) dan pengawasan (*controlling*) ruang kelas.

Hasil pengumpulan data dengan observasi dan wawancara akan dianalisis dengan tiga tahap analisis data kualitatif seperti dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:337) bahwa “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas”. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di Ruang Kelas Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh, yaitu mengenai pengelolaan ruang kelas yang berkaitan dengan:

1. Perencanaan (*planning*) ruang kelas

Perencanaan disini mencakup perencanaan tempat duduk peserta didik, perencanaan media pendidikan, perencanaan tanaman dan tumbuh-tumbuhan, dan perencanaan pemberian aromaterapi. Pertama, perencanaan tempat duduk peserta didik, dalam menentukan tempat duduk peserta didik sudah mempertimbangkan kesehatan peserta didik, dan ukuran tubuh peserta didik. Wiyani (2013:15) mendefinisikan “Tempat duduk peserta didik kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok peserta didik dan mendukung postur tubuh yang baik, minimum dibedakan untuk kelas 1-3 dan 4-6”. Dalam menentukan formasi tempat duduk peserta didik, guru menyesuaikan dengan materi, metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, kemudian tingkat fokus siswa, pandangan, dan keluhan siswa. Tujuan dari perencanaan tempat duduk tersebut supaya siswa lebih fokus dan semangat dalam belajar. Namun dalam menentukan formasi tempat duduk tersebut guru jarang melibatkan pendapat ahli.

Kedua, perencanaan media pendidikan, media pendidikan di sediakan oleh sekolah yang dibeli berdasarkan dana

operasional sekolah (BOS), media pendidikan yang disediakan sekolah sesuai dengan kebutuhan kelas namun guru diuntut harus mampu mengembangkan media yang telah diberikan, media yang digunakan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan materi yang dipelajari.

Ketiga, perencanaan tanaman dan tumbuhan, penanaman tanaman dan tumbuhan dilingkungan kelas sudah direncanakan dengan baik, karena tanaman dan tumbuhan ada di tanam di sekitar kelas dengan tujuan supaya oksigen yang masuk kedalam kelas cukup dan mampu meningkatkan kinerja otak serta peserta didik mampu mengikuti dan mencerna pelajaran yang diberikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani (2013:151) "Di sekeliling kelas hendaknya ditanam tanaman dan tumbuhan agar peserta didik mendapat pasokan oksigen yang melimpah dari alam".

Keempat pemberian aromaterapi di setiap kelas tidak ada direncanakan, namun apabila guru bersedia menyediakan pemberian aromaterapi diperbolehkan, yang merencanakan pemberian aromaterapi di kelas hanya dilakukan 2 kelas Ruang Kelas Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh dikarenakan tidak adanya dana untuk pemberian aroma terapi di kelas.

2. Pengorganisasian (organizing) ruang kelas

Pengorganisasian merupakan tahap kedua dalam proses pengelolaan ruang kelas. Allen (dalam Mutohar, 2013:46) mengemukakan bahwa pengorganisasian sebagai proses penentuan dan pengelompokkan pekerjaan yang akan dikerjakan. Pertama, tempat duduk peserta didik, formasi tempat duduk peserta didik sudah bervariasi, formasi tempat duduk yang digunakan adalah formasi tradisional, formasi kelas bentuk U, formasi meja pertemuan dan formasi lingkaran. Wiyani (2013:131) mengemukakan bahwa "Pengaturan tempat duduk peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Pengaturan tempat duduk harus bervariasi".

Kedua, pengaturan media pendidikan, media pendidikan yang tersedia adalah papan tulis, buku pelajaran, media gambar yang diambil dalam buku tema, gambar burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, media berupa tanaman hidup, poster-poster

pendidikan. Untuk penempatan media pendidikan ditempatkan di tempat yang mudah di lihat oleh peserta didik, dan mudah diambil apabila diperlukan. Seperti papan tulis di tempatkan di depan kelas, media berupa pajangan kelas di tempelkan di dinding kelas. Media berupa alat peraga diletakkan di rak pajangan dan di lemari kelas. Disini dapat dilihat bahwa pengorganisasian terhadap media pendidikan di kelas sudah berjalan dengan baik sesuai dengan pendapat Wiyani (2013:56) yaitu " Media pendidikan ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihat dengan jelas".

Ketiga, pengaturan tanaman dan tumbuhan, guru sudah merancang dan menata supaya tanaman dan tumbuhan dapat menghasilkan oksigen yang cukup untuk kelas, Wiyani (2013:140) mengemukakan bahwa "Tanaman dan tumbuhan mampu menyediakan oksigen yang dapat menjadikan otak berkembang".

Keempat, pemberian aromaterapi di ruang kelas masih belum terlaksana dengan baik karena tidak semua kelas memberikan aromaterapi di kelas, dikarenakan tidak disediakan anggaran untuk pemberian aromaterapi di setiap kelas. Namun ada dua kelas yang melakukan pemberian aromaterapi seperti wewangian bunga yaitu Ruang Kelas Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh

3. Pelaksanaan (actuating)

Pelaksanaan merupakan tahap ketiga dalam pengelolaan ruang kelas, pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan supaya perencanaan dan pengorganisasian terlaksana. *Pertama* pelaksanaan pengaturan tempat duduk peserta didik, pengalokasian formasi tempat duduk peserta didik sudah bervariasi, dilaksanakan sesuai dengan metode yang digunakan. Namun kurang maksimal dalam pelaksanaannya karena kondisi ruang kelas yang kurang lebar dan jumlah peserta didik yang melebihi kapasitas maksimum ruang kelas, selain itu karena faktor guru yang terkadang kurang proaktif untuk melakukan pengaturan tempat duduk karena dianggap repot dan menyita waktu kemudian membuat siswa ribut.

Kedua, pelaksanaan pengaturan media pendidikan, guru sering menggunakan media dalam proses belajar mengajar, pola penggunaan media tersebut melibatkan siswa,

dalam menggunakan media guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan memperlihatkan media, kemudian tanya jawab tentang media tersebut, selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap apa yang disampaikan siswa.

Ketiga pelaksanaan pengaturan tanaman dan tumbuhan, dalam pelaksanaan pengaturan semua warga sekolah menjaga dan merawat tanaman dan tumbuhan dengan baik. Kemudian awal tahun ajaran baru atau mau melaksanakan ujian diadakan gotong royong bersama, kemudian diadakan kegiatan lomba kebersihan lingkungan kelas.

4. Pengawasan (controlling) ruang kelas

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses pengelolaan ruang kelas supaya hasilnya efektif dan efisien. Mutohar (2013:51) mengemukakan bahwa “Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindak korektif guna untuk penyempurnaan lebih lanjut dalam meningkatkan mutu sesuai tujuan yang diinginkan”. *Pertama*, pengawasan tempat duduk peserta didik sudah terlaksana dengan baik karena guru dan kepala sekolah selalu melakukan pemantauan terhadap tempat duduk peserta didik, jika ada tempat duduk peserta didik yang rusak maka guru kelas akan melaporkan kepada kepala sekolah. Pelaporan tersebut dicatat dibuku inventaris kelas, yang dibuat oleh masing-masing guru kelas.

Kedua, pengawasan media pendidikan, pengawasan media pendidikan masih kurang karena sebagian media pendidikan yang dipajang banyak yang sudah rusak, seperti gambar yang ditempel di dinding. Namun untuk Kelas Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh pengawasan media yang ditempel di dinding kelas sudah terlaksana dengan baik karena media yang dipajang tidak ada yang rusak dan diberi plastik, hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani (2013:139) “Gambar atau poster hendaknya diberi bingkai dan plastik agar awet”. Kemudian apabila ada siswa yang merusak media dan alat pengajaran siswa tersebut akan ditegur dan diberi hukuman. Kemudian media yang rusak dan media yang sudah habis pakai dicatat dan dilaporkan kepada kepala sekolah, berupa buku inventaris kelas.

Ketiga, pengawasan tanaman dan tumbuhan, pengawasan tanaman dan tumbuhan sudah terlaksana dengan baik karena semua warga sekolah terlibat dalam pengawasan tanaman dan tumbuhan. jika ada siswa yang merusak tanaman tersebut maka siswa itu akan ditegur. Pengawasan tanaman dan tumbuhan dipimpin oleh kepala sekolah selaku manajer sekolah.

Keempat, pengawasan pemberian aromaterapi, pemberian aromaterapi di Ruang Kelas Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh sudah terlaksana dengan baik, karena di kelas ada aromaterapi berupa wewangian yang kondisinya masih bagus, apabila sudah habis wewangian tersebut diganti, saat jam istirahat siswa dilarang bermain di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan Ruang Kelas Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh tahun ajaran 2016/2017, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan (*planning*) ruang kelas kurang terlaksana dengan baik yaitu pada perencanaan pemberian aromaterapi, karena sekolah tidak melakukan perencanaan dan persediaan anggaran untuk pemberian aromaterapi di ruang kelas. Sedangkan perencanaan terhadap tempat duduk, media pendidikan serta perencanaan tanaman dan tumbuhan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori.
2. Pengorganisasian (*organizing*) ruang kelas sudah terlaksana dengan baik, karena formasi tempat duduk peserta didik di setiap ruang kelas sudah bervariasi, sudah tersedia berbagai macam media pendidikan yang ditempatkan di tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik dan guru sudah merancang pengaturan tanaman dan tumbuhan supaya dapat menghasilkan oksigen yang cukup.
3. Pelaksanaan (*actuating*) dalam pengaturan ruang kelas sudah terlaksana dengan baik, karena guru sering mengubah formasi tempat duduk anak usia dini saat proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan metode dan model yang digunakan, guru sering

menggunakan media dalam proses belajar mengajar, semua warga sekolah menjaga dan merawat tanaman dan tumbuhan supaya tidak rusak.

4. Pengawasan (*controlling*) ruang kelas yang dilakukan masih kurang, yaitu pengawasan pada media pendidikan di kelas Anak usia dini, karena di beberapa kelas banyak media yang sudah rusak disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari guru. Pengawasan tempat duduk peserta didik, pengawasan tanaman dan tumbuhan serta pengawasan aromaterapi sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah Taman Kanak-kanak Banda Aceh sebagai pemimpin dan manajer sekolah perlu kiranya meningkatkan kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengadaan dan pengawasan ruang kelas.
2. Diharapkan kepada guru Pendidikan anak usia dini untuk dapat meningkatkan pengelolaan ruang kelas sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas lebih efektif dan efisien.
3. Hasil penelitian ini diharapkan hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bernawi & Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jakarta: AR-Ruzz Media

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

FKIP Unsyiah. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Mutohar, Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jakarta: AR-Ruzz Media.